



PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, JUMLAH ANGKATAN KERJA, DAN TINGKAT UPAH TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA PROVINSI BALI

Ni Komang Pande Wiasih¹ Ni Luh Karmini²

Article history:

Submitted: 26 Juni 2021

Revised: 15 Juli 2021

Accepted: 31 Juli 2021

Keywords:

Labor Absorption;
Economic Growth;
Number of Workforce,
Wages Level;

Kata Kunci:

Penyerapan Tenaga Kerja;
Pertumbuhan Ekonomi;
Jumlah Angkatan Kerja;
Tingkat Upah;

Corresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana, Bali,
Indonesia

Email:

pandewiasih400@gmail.com

Abstract

The condition of labor absorption shows that the higher the unemployment rate, the higher the poverty, crime, and socio-economic phenomena in society. Absorption of labor is one of the supporters of economic development carried out by developing countries and has the aim, among others, to create equitable economic development. This study aims: 1) To determine the effect of economic growth, the number of the workforce, and the wage level simultaneously on the absorption of district/city workers in the Province of Bali; 2) To determine the effect of economic growth, the number of labor force, and the partial wage level on the absorption of labor in districts/cities in Bali Province. The data used is secondary data from 2010 – 2019 with quantitative and qualitative data types, then the data is processed using multiple linear regression analysis techniques. The results of this study indicate that: 1) Economic growth, the number of labor force, and the level of wages simultaneously affect the absorption of labor; 2) Partially, economic growth has no effect on employment. The number of labor force and the wage level partially have a positive and significant effect on labor absorption.

Abstrak

Kondisi penyerapan tenaga kerja menunjukkan bahwa semakin tinggi angka pengangguran maka akan meningkatkan kemiskinan, kriminalitas, dan fenomena-fenomena sosial-ekonomi di masyarakat. Penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu pendukung pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh negara-negara berkembang dan mempunyai tujuan antara lain untuk menciptakan pembangunan ekonomi secara merata. Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, jumlah angkatan kerja, dan tingkat upah secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja kabupaten/kota di Provinsi Bali; 2) Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, jumlah angkatan kerja, dan tingkat upah secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja kabupaten/kota di Provinsi Bali. Data yang digunakan adalah data sekunder dari tahun 2010 – 2019 dengan jenis data kuantitatif dan kualitatif, kemudian data diolah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pertumbuhan ekonomi, jumlah angkatan kerja, dan tingkat upah secara simultan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja; 2) Pertumbuhan ekonomi secara parsial tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Jumlah angkatan kerja dan tingkat upah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

PENDAHULUAN

Arsyad (2004) mendefinisikan pembangunan ekonomi sebagai proses peningkatan pendapatan riil perkapita penduduk dalam jangka Panjang yang disertai adanya perbaikan system kelembagaan. Pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Indonesia memiliki ketersediaan sumber daya manusia yang potensial, namun permasalahan timbul karena terkendala pada bidang ketenagakerjaan yaitu lapangan pekerjaan yang tidak seimbang dengan tingginya jumlah penduduk. Perekonomian dapat dikatakan stabil apabila tingkat pengangguran kurang dari 4 (empat) persen dari jumlah pencari kerja (Sri Budhi, 2008). Kuncoro (2002) mengemukakan pengertian penyerapan tenaga kerja sebagai jumlah lapangan kerja yang terisi yang dicerminkan dari jumlah penduduk bekerja. Penduduk bekerja terserap karena adanya permintaan tenaga kerja, makadari itu penyerapan tenaga kerja bisa dikatakan pula sebagai permintaan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu tingkat upah, nilai produksi, struktur perekonomian, modal, produktivitas, dan TPAK.

Nasution (2015) menyebutkan bahwa ketidakseimbangan tingkat angkatan kerja dengan ketersediaan lapangan kerja dapat menyebabkan terjadinya pengangguran meningkat. Makadari itu pemerintah terus berupaya untuk menurunkan kemiskinan berdasarkan kebijakan terkait dan tidak mengintegrasikan. Sebenarnya, ketika terjadi peningkatan jumlah penduduk diimbangi dengan peningkatan lapangan pekerjaan maka akan dapat mempercepat pembangunan daerah, karena penduduk adalah roda penggerak pembangunan (Ashcroft, 2008).

Provinsi Bali merupakan salah satu daerah yang mudah untuk dijangkau yang menyebabkan migrasi dan urbanisasi tidak dapat dielakkan. Situasi ini dapat mempengaruhi ketenagakerjaan dimana dapat menyebabkan membludaknya penduduk usia produktif (Arief & Heny, 2015). Berdasarkan informasi yang diperoleh dari BPS Provinsi Bali mengenai jumlah penduduk usia kerja pada tahun 2010-2019 diketahui bahwa jumlah penduduk yang bekerja tertinggi pada tahun 2018 yakni sebesar 2.490.870 jiwa dengan TPAK 76,78%, dan di tahun 2013 sampai tahun 2016 mengalami kenaikan tetapi pada tahun 2019 menurun sebesar 2.428.679 jiwa. Kondisi ketenagakerjaan di Bali termasuk cukup baik, hal ini dapat dilihat pada tingkat pengangguran sebesar 1,37 persen, paling rendah dibanding daerah lainnya di Indonesia. Kendati demikian, masih ditemui permasalahan ketenagakerjaan selain tingkat pengangguran, seperti jumlah angkatan kerja, upah, kualitas dan persebaran tenaga kerja yang belum merata menyebar hingga wilayah terpencil di Bali.

Beberapa faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja yang akan dianalisis yaitu pertumbuhan ekonomi, jumlah angkatan kerja, dan tingkat upah. Menurut Schumpeter dalam (Boediono, 2012:48) pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan output masyarakat karena bertambahnya faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi tanpa mengubah cara teknologi itu sendiri. Dayuh (2012) menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan erat dengan produksi, dimana semakin banyak barang dan jasa yang diproduksi akan turut meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Amri (dalam Alghofari, 2009) mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah yang meningkat menggambarkan kondisi ekonomi di negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik. Apabila terus meningkat, maka aktivitas ekonomi juga akan bertambah sehingga akan turut meningkatkan permintaan tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi memberikan kesempatan kepada pemerintah dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakatnya (Askenazy, 2003).

Angkatan kerja didefinisikan sebagai penduduk usia kerja yang bekerja, yang memiliki pekerjaan tetapi sedang tidak bekerja untuk sementara, dan yang sedang mencari kerja. Penduduk yang bekerja adalah mereka yang aktif dalam kegiatan menghasilkan barang atau jasa atau mereka yang selama seminggu sebelum pencacahan melakukan pekerjaan atau bekerja dengan maksud memperoleh penghasilan selama paling sedikit 1 jam dalam seminggu yang lalu dan tidak boleh terputus. Sedangkan pencari kerja adalah bagian dari angkatan kerja yang sekarang ini tidak bekerja dan sedang aktif mencari pekerjaan (Subri, 2003). Angkatan kerja terbagi dalam kelompok penduduk yang bekerja dan pengangguran. Meningkatnya jumlah angkatan kerja yang tidak diimbangi oleh perluasan lapangan kerja akan membawa beban tersendiri bagi perekonomian yang akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja.

Permasalahan ketenagakerjaan mendasar yang terjadi di Indonesia, khususnya Bali yaitu tingkat upah. Menurut Mankiw, N.G. (2000), upah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran, karena naiknya upah minimum akan mengurangi permintaan tenaga kerja yang akan menimbulkan pengangguran. Neumark (2007) menyebutkan tingkat upah sebagai faktor pendukung dalam penyerapan tenaga kerja. Semakin tinggi tingkat upah yang ditetapkan pemerintah akan mempengaruhi jumlah orang yang bekerja (Alghofari, 2009).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Azaini (2014) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Peningkatan pertumbuhan ekonomi adalah upaya untuk mengatasi permasalahan tenaga kerja yang belum dapat terserap secara maksimal. Dalam penelitian Eka Fitri (2019) diperoleh hasil bahwa variabel angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada seluruh Provinsi di Indonesia. Semakin tinggi jumlah angkatan kerja maka akan diikuti dengan peningkatan penyerapan tenaga kerja. Hasil penelitian Vivi (2016) menyatakan bahwa upah memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Upah sangat berpengaruh terhadap kesempatan kerja. Bertambahnya nilai upah bisa menyebabkan meningkatkan kehidupan layak seorang pekerja.

Berdasarkan rumusan masalah dan pembahasan hasil penelitian terlebih dahulu maka diajukan hipotesis sebagai berikut: H1: Pertumbuhan ekonomi, jumlah angkatan kerja, dan tingkat upah secara simultan berpengaruh terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. H2: Pertumbuhan ekonomi, jumlah angkatan kerja, dan tingkat upah secara parsial berpengaruh positif terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dari beberapa variabel yaitu pertumbuhan ekonomi, jumlah angkatan kerja, dan tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten/Kota Provinsi Bali yang mencakup semua Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, karena dari data kondisi ketenagakerjaan di Provinsi Bali dari tahun 2010-2019 yang diperoleh masih menunjukkan keadaan yang berfluktuasi pada penyerapan tenaga kerja. Obyek dalam penelitian adalah beberapa variabel yang berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja antar Kabupaten/Kota Provinsi Bali tahun 2010-2019 seperti pertumbuhan ekonomi, jumlah angkatan kerja, dan tingkat upah. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data mengenai pertumbuhan ekonomi, jumlah angkatan kerja, tingkat upah dan data penyerapan tenaga kerja Kabupaten/Kota

Provinsi Bali tahun 2010-2019. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah berupa penjelasan keteranga-keterangan yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambaran variabel yang diteliti yaitu, mengenai gambaran umum situasi ketenagakerjaan wilayah Bali dan upaya – upaya pemerintah dalam mengatasi penyerapan tenaga kerja yang belum merata. Sumber data penelitian yaitu data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika Provinsi Bali dan literatur – literatur lain yang mendukung tentang objek penelitian ini. Jumlah pengamatan dalam penelitian ini adalah sebanyak 90 pengamatan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi *non* perilaku, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan melakukan pencatatan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda, yang dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- Y = Variabel terikat yaitu, tingkat penyerapan tenaga kerja
 X_1, X_2, X_3 = Variabel Independen Pertumbuhan ekonomi, Jumlah angkatan kerja, Tingkat upah
 $\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen
 α = Konstanta
 μ = Variabel pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1 perkembangan laju pertumbuhan ekonomi menurut Kabupaten/Kota Provinsi Bali pada tahun 2010-2019 yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

Tabel 1.
Laju Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Bali Tahun 2010 – 2019 (Persentase)

Kabupaten/ Kota	Pertumbuhan Ekonomi									
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Jembrana	4.56	5.89	6.11	5.69	6.05	6.19	5.96	5.28	5.59	5.56
Tabanan	5.67	6.11	6.12	6.45	6.53	6.19	6.14	5.37	5.73	5.06
Badung	6.47	7.07	7.64	6.82	6.98	6.24	6.81	6.08	6.74	5.83
Gianyar	6.04	7.15	7.08	6.82	6.8	6.03	6.31	5.46	6.03	5.64
Klungkung	5.42	6.11	6.25	6.05	5.98	6.11	6.28	5.32	5.05	5.44
Bangli	4.97	6.14	6.02	5.94	5.83	6.16	6.24	5.31	5.05	5.47
Karangasem	5.09	5.43	5.93	6.16	6.01	6.00	5.92	5.06	5.48	5.5
Buleleng	5.85	6.44	6.78	7.15	6.96	6.07	6.02	5.38	5.62	5.55
Denpasar	6.57	7.16	7.51	6.96	7.00	6.14	6.51	6.05	6.43	5.84
Provinsi Bali	5.74	6.66	6.96	6.69	6.73	6.03	6.33	5.56	6.33	5.63

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2021

Berdasarkan Tabel 1 perkembangan laju pertumbuhan ekonomi menurut Kabupaten/Kota Provinsi Bali pada tahun 2010-2019 yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Laju pertumbuhan ekonomi paling tinggi tiap tahunnya ditunjukkan oleh Kabupaten Badung yaitu pada tahun 2012

sebesar 7,64 persen namun pada tahun 2019 mengalami penurunan yaitu sebesar 5,83 persen. Kabupaten Jembrana memiliki laju pertumbuhan ekonomi paling rendah di Provinsi Bali, yaitu pada tahun 2010 sebesar 4,56 persen dan mengalami peningkatan pada tahun 2019 yaitu sebesar 5,56 persen.

Tabel 2.
Penduduk Angkatan Kerja Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Bali Tahun 2010 – 2019 (Orang)

Kabupaten/ Kota	Angkatan Kerja									
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Jembrana	141.489	152.237	155.121	140.474	146.400	144.733	155.065	163.765	165.193	145.505
Tabanan	248.702	251.059	267.193	264.157	268.033	268.754	260.455	251.253	278.317	274.263
Badung	314.087	309.897	325.375	327.647	324.471	339.966	344.522	344.882	365.988	383.662
Gianyar	274.563	263.566	271.654	268.400	269.646	289.356	297.248	303.470	315.742	308.450
Klungkung	106.146	95.002	98.586	101.530	102.801	105.601	106.025	104.956	108.538	106.993
Bangli	133.547	140.332	143.068	141.205	144.833	138.082	140.503	143.245	149.640	146.585
Karangasem	231.469	238.689	242.095	245.603	245.496	247.289	245.037	240.474	259.007	256.257
Buleleng	343.638	343.346	359.779	353.000	342.975	352.510	361.049	366.940	382.591	350.778
Denpasar	452.508	430.746	437.834	441.880	472.103	485.724	499.426	515.465	536.502	535.801
Bali	2.246.149	2.224.874	2.300.705	2.283.896	2.316.758	2.372.015	2.463.039	2.434.450	2.561.518	2.508.294

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) – Agustus, 2021

Berdasarkan Tabel 2 perkembangan jumlah penduduk angkatan kerja menurut Kabupaten/Kota Provinsi Bali mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dapat dilihat bahwa jumlah angkatan kerja di Provinsi Bali mengalami fluktuasi, dimana tahun 2010 jumlah angkatan kerja sebesar 2.246.149 orang menurun pada tahun 2011 sebesar 2.224.874 orang kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2012 menjadi sebesar 2.300.705 orang. Pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 2.283.896 orang, dan pada tahun 2014 sampai 2016 terus mengalami peningkatan hingga mencapai jumlah 2.463.039 orang. Pada tahun 2017 kembali menurun sebesar 2.434.450 orang dan meningkat pada tahun 2018 sebesar 2.561.518 orang, pada tahun 2019 menurun lagi menjadi sebesar 2.508.294 orang.

Tabel 3.
Tingkat Upah Minimum Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Bali 2010 – 2020 (dalam rupiah)

Kabupaten/ Kota	Upah Minimum									
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Jembrana	875.000	927.500	1.000.000	1.212.500	1.542.600	1.662.500	1.834.558	2.006.617	2.181.393	2.356.559
Tabanan	854.500	910.000	1.005.000	1.250.000	1.542.600	1.706.700	1.902.970	2.059.965	2.239.500	2.419.332
Badung	1.110.000	1.221.000	1.290.000	1.401.000	1.728.000	1.905.000	2.124.075	2.299.311	2.499.581	2.700.297
Gianyar	925.000	1.003.625	1.104.000	1.230.000	1.543.000	1.707.750	1.904.141	2.061.233	2.240.766	2.421.000
Klungkung	835.800	927.000	995.000	1.190.000	1.545.000	1.650.000	1.839.750	1.991.529	2.164.992	2.338.840
Bangli	829.500	893.000	970.000	1.182.000	1.542.600	1.622.000	1.808.530	1.957.734	2.128.253	2.299.152
Karangasem	875.000	953.750	1.039.000	1.195.000	1.542.600	1.700.000	1.895.500	2.051.879	2.180.000	2.355.054
Buleleng	830.000	895.000	975.000	1.200.000	1.542.600	1.650.000	1.839.750	1.991.529	2.165.000	2.338.850
Denpasar	1.100.000	1.191.500	1.259.000	1.358.000	1.656.900	1.800.000	2.007.000	2.173.000	2.363.000	2.553.000
Bali	829.316	890.000	967.500	1.181.000	1.542.600	1.621.172	1.807.600	1.956.727	2.127.157	2.297.969

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Energi Sumber Daya Mineral Provinsi Bali, 2021

Berdasarkan pada Tabel 3 perkembangan tingkat besaran upah minimum di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Dapat dilihat terjadi kenaikan upah minimum pada setiap tahunnya untuk setiap Kabupaten/Kota Provinsi Bali 2010-2019. Dalam tabel tersebut dapat dilihat besaran upah minimum tertinggi pada tahun 2019 yaitu Kabupaten Badung sebesar 2.700.297rupiah dan posisi tertinggi kedua yaitu Kota Denpasar sebesar 2.553.000rupiah dibanding wilayah lainnya di Provinsi Bali, dan upah minimum yang terendah pada tahun 2019 yaitu pada Kabupaten Bangli pada tahun sebesar 2.299.152 rupiah.

Tabel 4.
Penduduk Yang Bekerja Menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Bali Tahun 2010 – 2019 (persen)

Kabupaten/ Kota	Penduduk Yang Bekerja									
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Jembrana	97,45	96,47	97,99	96,53	97,05	98,41	98,37	99,32	98,59	98,55
Tabanan	98,93	97,20	97,82	99,20	97,75	98,27	98,07	98,20	98,55	98,71
Badung	98,74	97,71	98,32	99,19	99,51	99,66	98,98	99,54	99,54	99,59
Gianyar	97,64	97,88	98,19	97,76	98,56	82,52	98,25	98,97	98,38	98,53
Klungkung	96,41	97,65	97,91	97,91	98,05	98,60	98,13	99,06	98,52	98,43
Bangli	99,35	99,19	99,10	99,23	99,32	98,28	99,02	99,52	99,18	99,24
Karangasem	97,18	97,29	98,69	98,61	97,94	97,85	98,09	99,27	98,97	99,37
Buleleng	96,73	96,72	96,86	97,85	97,26	97,96	97,41	97,59	98,11	96,87
Denpasar	93,43	95,44	97,43	97,27	97,67	96,45	97,15	97,37	98,13	97,70
Bali	96,93	97,04	97,90	98,16	98,09	98,00	98,11	98,51	98,60	98,43

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) – Agustus, 2021

Berdasarkan Tabel 4 perkembangan penduduk yang bekerja menurut Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Dapat dilihat bahwa, kondisi ketenagakerjaan yang ada di Provinsi Bali menurut Kabupaten/Kota mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2010 penduduk yang bekerja sebanyak 96,93 persen pada tahun 2011 hingga 2013 mengalami peningkatan menjadi sebanyak 98,16 persen. Pada tahun 2014 dan 2015 menurun menjadi sebanyak 98,00 persen. Tahun 2016 hingga 2018 meningkat sebanyak 98,60 persen dan pada tahun 2019 penurunan menjadi 98,43 persen.

Tabel 5
Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Ekonomi (X1)	90	4.56	7.64	6.0537	.61819
Angkatan Kerja (X2)	90	95002	536502	262866.54	115006.367
Tingkat Upah (X3)	90	829500	2700297	1614401.83	527459.148
Penyerapan Tenaga Kerja (Y)	90	82.52	99.66	97.9517	1.93526
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan hasil uji statistik dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 90 data. Hasil statistik deskriptif masing-masing dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

*Pengaruh Perumbuhan Ekonomi, Jumlah Angkatan Kerja, dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Provinsi Bali,
Ni Komang Pande Wiasih dan Ni Luh Karmini*

Variabel pertumbuhan ekonomi memiliki nilai minimum sebesar 4,56 persen yaitu menunjukkan persentase pertumbuhan ekonomi terendah terdapat pada Kabupaten Jembrana pada tahun 2010. Nilai maksimum sebesar 7,64 persen yaitu menunjukkan persentase pertumbuhan ekonomi tertinggi terdapat pada Kabupaten Badung pada tahun 2012. Variabel pertumbuhan ekonomi memiliki nilai rata-rata sebesar 6,0537 persen. Variabel jumlah angkatan kerja memiliki nilai minimum sebesar 95.002 orang yaitu menunjukkan jumlah angkatan kerja terendah terdapat pada Kabupaten Klungkung pada tahun 2011. Nilai maksimum sebesar 536.502 orang yaitu menunjukkan jumlah angkatan kerja tertinggi terdapat pada Kota Denpasar pada tahun 2018. Variabel jumlah angkatan kerja memiliki nilai rata-rata sebesar 262.866.54 orang. Variabel tingkat upah memiliki nilai minimum sebesar 829.500rupiah yaitu menunjukkan tingkat upah terendah terdapat pada Kabupaten Banglipada tahun 2010. Nilai maksimum sebesar 2.700.297rupiah yaitu menunjukkan tingkat upah tertinggi terdapat pada Kabupaten Badung pada tahun 2019. Variabel tingkat upah memiliki nilai rata-rata sebesar 1.614.401,83 rupiah. Variabel penyerapan tenaga kerja memiliki nilai minimum sebesar 82.52 persen yang menunjukkan jumlah penduduk yang bekerja terendah terdapat pada Kabupaten Gianyar pada tahun 2015. Nilai maksimum sebesar 99.66 persen yang menunjukkan jumlah penduduk yang bekerja tertinggi terdapat pada Kabupaten Badung pada tahun 2015. Variabel penyerapan tenaga kerja memiliki nilai rata-rata sebesar 97.9517 persen.

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linear berganda, maka didapatkan hasil persamaan regresi sebagai berikut.

$$\begin{array}{l}
 Y = -96,000 + 0,260 X_1 + 4,730006 X_2 + 1,005006 X_3 + \mu \\
 SE \quad (2,500) \quad (0,397) \quad (0,000) \quad (0,000) \\
 t \quad -38,400 \quad 0,655 \quad 2,250 \quad 2,357 \\
 R^2 = 0,328 \\
 df = 89
 \end{array}$$

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dari model regresi yang dibuat berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh hasil uji normalitas sebesar 0,869 dengan tingkat signifikan pada *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,437 lebih besar dari nilai *alpha* 0,05 yang menyatakan bahwa data sudah berdistribusi normal atau lulus dari uji normalitas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas, yang dideteksi dari nilai *tolerance* dan nilai *VIF*. Hasil pengujian diperoleh memiliki nilai *tolerance* > 0,10 serta nilai *VIF* <10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi lolos uji multikolinearitas. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson (DW). Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai DW 1,886 nilai ini bila dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 5% dengan jumlah sampel 90 (n) dan jumlah variabel independen (K=3) maka diperoleh nilai du 1,7264. Nilai DW 1,886 lebih besar dari batas atas (du) yakni 1,7264 dan kurang dari (4-du) 4 - 1,7264 = 2,2736, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji terjadinya ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain pada model regresi, dengan menggunakan model *Geljser*. Hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan diperoleh nilai signifikansi dari variabel pertumbuhan ekonomi yang sebesar 0,849 nilai signifikansi variabel jumlah angkatan kerja sebesar 0,724 dan nilai signifikansi variabel tingkat upah sebesar 0,651. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap *absolute residual*. Dengan demikian, model yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi *P value* 0,036 pada hasil analisis regresi memiliki nilai yang lebih kecil dari $\alpha = 0,050$ dan $F_{hitung} \text{ sebesar } 2,972 > F_{0,05}(3:86) = 2,71$, ini berarti model yang digunakan pada penelitian ini adalah layak. Hasil ini memberikan makna bahwa pertumbuhan ekonomi, jumlah angkatan kerja, dan tingkat upah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Hasil ini didukung oleh nilai koefisiensi determinasi (R^2) sebesar 0,328 atau 32,8 persen yang artinya bahwa sebanyak 32,8 persen variasi dari penyerapan tenaga kerja Kabupaten/Kota Provinsi Bali dijelaskan oleh pertumbuhan ekonomi, jumlah angkatan kerja dan tingkat upah, sedangkan 67,2 persen sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model.

Berdasarkan hasil analisis regresi mengenai pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi diperoleh nilai signifikan 0,514 dan $t_{hitung} 0,655$ dimana $t_{hitung} = 0,655 < t_{0,05;86} = 1,663$; dengan tingkat signifikansi $0,514 > 0,050$ mengidentifikasi bahwa pertumbuhan ekonomi secara parsial tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Setiap peningkatan 1 persen pada pertumbuhan ekonomi, tidak berpengaruh terhadap bertambah atau berkurangnya jumlah penyerapan tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi belum tentu dapat menambah penyerapan tenaga kerja. Tidak signifikannya variabel pertumbuhan ekonomi mencerminkan bahwa naik-turunnya jumlah penyerapan tenaga kerja tidak selalu tergantung pada pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/Kota Provinsi Bali 2010-2019. Teori Arthus Lewis pada dasarnya membahas proses pembangunan ekonomi yang terjadi di daerah pedesaan dan daerah perkotaan (*urban*). Dalam teorinya, Lewis mengasumsikan bahwa perekonomian suatu negara pada dasarnya terbagi menjadi dua, yaitu perekonomian tradisional di pedesaan yang didominasi oleh sektor pertanian dan perekonomian modern di perkotaan dengan industri sebagai sektor utama. Di pedesaan, karena pertumbuhan penduduknya tinggi, maka terjadi kelebihan suplai tenaga kerja dan tingkat hidup masyarakatnya berada pada kondisi subsisten akibat perekonomian yang sifatnya juga subsisten. *Over supply* tenaga kerja ini ditandai dengan nilai produk marjinalnya nol dan tingkat upah riil yang rendah. Kerangka pemikiran teori Chenery pada dasarnya sama dengan model Lewis. Teori Chenery, dikenal dengan teori *pattern of development*, memfokuskan pada perubahan struktur dalam tahapan proses perubahan ekonomi di LDCs yang mengalami transformasi dari pertanian tradisional (subsisten) ke sektor industri sebagai mesin utama pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sokian (2020), Ambar & Indrajaya (2019), Yulia Pangastuti (2015), Nur Insana (2019) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat penyerapan tenaga kerja. Hal ini disebabkan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Bali tidak semua berasal dari daerah itu sendiri, melainkan dari luar daerah. Faktor migrasi dapat mengakibatkan naiknya pertumbuhan ekonomi apabila migran yang masuk kedalam suatu daerah merupakan angkatan kerja yang tingkat produktifitasnya tinggi. Dengan tingkat produktivitas yang tinggi maka migran yang masuk dapat membantu daerah tujuan dalam mengolah sumber daya yang dimiliki sehingga pendapatan daerah tersebut akan maksimal. Namun sebaliknya, apabila migran yang masuk bukan angkatan kerja, maka akan menambah jumlah penduduk yang tidak produktif. Sehingga menjadi beban bagi perekonomian daerah tersebut serta akan memperlambat terjadinya pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil analisis regresi mengenai pengaruh variabel jumlah angkatan kerja diperoleh nilai signifikan sebesar 0,027 dan $t_{hitung} 2,250$ dimana $t_{hitung} = 2,250 > t_{0,05;86} = 1,663$; dengan tingkat signifikansi $0,027 < 0,050$ mengidentifikasi bahwa jumlah angkatan kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Bali.

Jika angkatan kerja naik sebesar 1 orang, maka jumlah penyerapan tenaga kerja naik sebesar 4,730 persen dengan asumsi variabel lain konstan pada tingkat signifikansi 5 persen atau 0,05. Semakin tinggi jumlah angkatan kerja, maka jumlah penyerapan tenaga kerja akan naik. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Lewis yang menyatakan bahwa angkatan kerja berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Bahwa kelebihan tenaga kerja merupakan kesempatan dan bukan menjadi hambatan, karena kelebihan pekerja pada satu sektor akan berperan dalam penyediaan pekerjaan di sektor lain (Mulyadi, 2008).

Hasil ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tirani (2016), Rakhmawati & Arfida (2018) juga menyatakan bahwa angkatan kerja berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Jadi semakin tinggi jumlah angkatan kerja maka akan semakin banyak tenaga kerja yang bekerja dengan tersedianya lapangan kerja. Karena dengan usia produktif akan lebih membantu produksi barang atau jasa.

Berdasarkan hasil analisis regresi mengenai pengaruh variabel tingkat upah diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,021 dan $t_{hitung} = 2,357 > t_{0,05;86} = 1,663$; dengan tingkat signifikansi $0,021 < 0,050$ mengidentifikasi bahwa tingkat upah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Apabila tingkat upah naik sebesar 1 rupiah, maka penyerapan tenaga kerja naik sebesar 1,005 persen dengan asumsi variabel lain konstan pada tingkat signifikansi 5 persen atau 0,05. Semakin tinggi tingkat upah yang diberlakukan maka penyerapan tenaga kerja akan naik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agnes & Wita (2017) bahwa tingkat upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini karena besarnya jumlah orang yang bekerja dipengaruhi oleh faktor kekuatan penyediaan dan permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh tingkat upah. Hal ini karena saat tingkat upah meningkat, maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat. Dengan demikian tingkat upah mempunyai hubungan searah terhadap penyerapan tenaga kerja. Kenaikkan upah berarti menaikkan kemakmuran masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan ekonomi, jumlah angkatan kerja, dan tingkat upah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota provinsi Bali. Secara parsial, pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Bali, sedangkan angkatan kerja dan tingkat upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Bali

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka dapat diajukan saran pada aspek tenaga kerja pemerintah diharapkan lebih memfokuskan pada peningkatan kualitas masyarakat terutama pada penduduk usia kerja dengan memberikan layanan pendidikan dan program peningkatan soft skill dan hard skill yang tentunya akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja sehingga dapat mempermudah angkatan kerja dalam memperoleh suatu pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Pada kebijakan penetapan tingkat upah, pemerintah diharapkan dapat meningkatkan tingkat upah minimum sesuai dengan kebutuhan hidup masyarakat serta dapat mempertahankan kebijakan upah minimum agar dapat memberikan keadilan bagi pekerja dalam pemberian upah yang layak dan sesuai kebijakan. Pertumbuhan ekonomi yang menghasilkan jumlah output yang besar seharusnya dapat mengambil peran tenaga kerja selama proses produksi berlangsung sehingga

*Pengaruh Perumbuhan Ekonomi, Jumlah Angkatan Kerja, dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga
Provinsi Bali,*

Ni Komang Pande Wiasih dan Ni Luh Karmini

semakin besar jumlah output yang dihasilkan maka semakin besar jumlah tenaga kerja yang diperlukan dalam mengasilkan output tersebut. Pemerintah diharapkan mengupayakan agar pertumbuhan ekonomi yang tinggi nantinya dapat memberikan peluang kerja bagi para pelaku kerja melalui pemberdayaan industri kecil menengah sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat mengembangkan lagi hasil penelitian ini dengan menambah atau melihat faktor-faktor lain seperti migrasi masuk yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Bali.

REFERENSI

- Agnes Febriana dan Wita. 2017. Analisis Pengaruh Modal, Tingkat Upah dan Teknologi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Serta Produksi Pada Industri Kerajinan Batako. *E-Jurnal EP Unud*, 6(3) 387-413.
- Alghofari, Farid. 2009. Analisis Tingkat Pengangguran di Indonesia Tahun 1980-2007. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri* 6 (1), 9-17.
- Arsyad, Lincoln. (2016). *Ekonomi Pembangunan Edisi 5*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Ashcroft, Vincent & David Cavanough. 2008. Survey of Recent Development. *Bulletin of Indonesian Studies (BIES)*, 44 (3), 335-363
- Askenazy, Philippe. (2003). Minimum Wage, Export, and Growth. *European Economic Review* 47 (2003), 114 – 167
- Dayuh Rimbawan, Nyoman. 2012. Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja (Kasus Provinsi Bali 2001-2011), *Jurnal PIRAMIDA*, 8(2), 76 – 84.
- Eka Fitri, Rahayu. 2019. Analisis Pengaruh TPAK, Investasi dan UMR Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Seluruh Provinsi di Indonesia. *Skripsi. Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*
- Kuncoro dan Suhardjono, 2002. *Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi)*, Edisi Pertama, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Mankiw, N. G. (2000). *Teori Makroekonomi Edisi Empat*. Jakarta: Erlangga
- Mulyadi S. (2008). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Nasution, Ahmadriswan. 2015. The Role of Social Capital on Rural Household Poverty Reduction in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies (BIES)*, 46(6), 122-140.
- Neumark, David, and William Wascher. 2007. Minimum Wages and Employment. *Journal of Foundations and Trends in Microeconomics* 3(1-2), 1-182.
- Rakhmawati, Atifatur & Arfida. 2018. Analisis Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. 2 (1), 74-82.
- Sri Budhi, Made Kembar. 2008 “Mengelola Sumber Daya Manusia Dalam Menyongsong Millenium Development Goals (Mdgs). *Journal Article. Jurnal Ekonomi dan Sosial*, 2(3), 67-83.
- Subri. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Tirani, Baiq Kusuma. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 2006-2013. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*
- Vivi Alatas, Lisa Cameron. 2016. The Impact of Minimum Wages on Employment in a Low Income Country: An Evaluation using the Difference-in-Differences Approach. *International Journal of Economics University of Melbourne*. 4(3), 1-43.